

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### 2.1.1. Sistem

###### *2.1.1.1. Pengertian Sistem*

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Sutabri, 2016). Sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney dan Steinbart, 2015). Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2016)

Berdasarkan definisi – definisi sistem diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu bagian/komponen sub sistem yang saling berkaitan untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Ketika ada salah satu bagian mengalami masalah maka juga akan berpengaruh pada bagian yang lainnya.

###### *2.1.1.2. Karakteristik Sistem*

Suatu sistem mempunyai karakteristik yang terdapat pada sekumpulan elemen yang harus dipahami dalam mengidentifikasi pembuatan sistem. Adapun karakteristik sistem menurut Hutahean (2015) yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Komponen

Sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan. Komponen sistem dapat berupa sub sistem atau bagian-bagian dari sistem.

2. Batasan sistem (*boundary*)

Daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luar dinamakan dengan batasan sistem. Batasan sistem ini memungkinkan sistem dipandang sebagai satu kesatuan dan juga menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan luar sistem (*environment*)

Apapun yang berada di luar batas dari sistem dan mempengaruhi sistem tersebut dinamakan dengan lingkungan luar sistem. Lingkungan luar yang bersifat menguntungkan wajib dipelihara dan yang merugikan harus dikendalikan agar tidak mengganggu kelangsungan sistem.

4. Penghubung sistem (*interface*)

Media penghubung diperlukan untuk mengalirkan sumber-sumber daya dari sub sistem ke sub sistem lainnya dinamakan dengan penghubung sistem.

5. Masukkan sistem (*input*)

Energi yang dimasukkan ke dalam sistem dinamakan dengan masukan sistem (*input*) dapat berupa perawatan dan masukan sinyal. Perawatan ini berfungsi agar sistem dapat beroperasi dan masukan sinyal adalah energi yang diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*).

6. Keluaran sistem (*output*)

Hasil dari energi yang telah diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dinamakan dengan keluaran sistem (*output*). Informasi merupakan contoh keluaran sistem.

7. Pengolah sistem

Untuk mengolah masukan menjadi keluaran diperlukan suatu pengolah yang dinamakan dengan pengolah sistem.

8. Sasaran sistem

Sistem pasti memiliki tujuan atau sasaran yang sangat menentukan *input* yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang dihasilkan.

Berdasarkan pendapat ahli tentang karakteristik sistem diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sebuah sistem yaitu memiliki tujuan, batasan, subsistem, hubungan antar subsistem, lingkungan sistem dan *input-proses-output*. Apabila salah satu ciri-ciri diatas tidak dapat terpenuhi, maka dapat dikatakan sistem atau yang dianggap sistem bukanlah sistem yang baik atau bahkan bukan sebuah sistem.

2.1.1.3. *Klasifikasi Sistem*

Sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara satu komponen dan komponen lain karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi di dalam sistem tersebut. Oleh karena itu sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang. Adapun klasifikasi sistem menurut Hutahaean (2015) diuraikan sebagai berikut:

### 1. Sistem Abstrak dan Sistem Fisik

Sistem abstrak merupakan sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik, misalnya sistem telogi. Sedangkan sistem fisik diartikan sebagai sistem yang nampak secara fisik sehingga setiap makhluk dapat melihatnya, misalnya sistem komputer.

### 2. Sistem Alamiah dan Sistem Buatan Manusia

Sistem alamiah merupakan sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia, misalnya sistem tata surya, sistem galaksi, system reproduksi dan lain-lain. Sedangkan sistem buatan manusia merupakan sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan yang melibatkan interaksi manusia, misalnya sistem akuntansi, sistem informasi, dan lain-lain.

### 3. Sistem Deterministik dan Sistem Probabilistik

Sistem deterministik merupakan sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan, misalnya sistem komputer, adalah contoh sistem yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program-program komputer yang dijalankan. Sedangkan sistem probabilistik merupakan sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas, misalnya sistem manusia.

### 4. Sistem Terbuka dan Sistem Tertutup

Sistem terbuka merupakan sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Lebih spesifik dikenal juga yang disebut dengan sistem terotomasi, yang merupakan bagian dari sistem buatan manusia dan berinteraksi dengan kontrol oleh satu atau lebih komputer sebagai bagian dari sistem yang digunakan dalam masyarakat

modern. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk subsistem lainnya, misalnya sistem kebudayaan manusia. Sedangkan sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa campur tangan dari pihak luar. Secara teoritis sistem tersebut ada, tetapi kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah *relatively closed system* (secara *relative* tertutup, tidak benar-benar tertutup).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, klasifikasi sistem itu dibagi menjadi lima bagian, yang dimana dari setiap bagian klasifikasi sistem tersebut memiliki kriteria yang berbeda sesuai konteksnya.

## 2.1.2. Sistem Informasi

### 2.1.2.1. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Kadir (2014) Sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai. Sedangkan menurut (Krismaji, 2015) Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal serupa juga disampaikan oleh Laudon(2014) yang mendefinisikan sistem informasi secara teknis sebagai sesuatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan (dan mengambil kembali), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu prosedur, pemrosesan, pengelola, melaporkan dalam pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan.

#### *2.1.2.2. Fungsi Sistem Informasi*

Bagi suatu perusahaan, system informasi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Fungsi dari sistem informasi adalah :

1. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif .
2. Untuk meningkatkan aksesibilitas data yang ada secara efisien dan efektif kepada pengguna, tanpa dengan prantara system informasi.
3. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan system informasi secara kritis
4. Memperbaiki produktivitas aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem
5. Mengidentifikasi kebutuhan mengenai keterampilan pendukung sistem informasi
6. Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi
7. Mengantisipasi dan memahami atas konsekuensi ekonomi

#### *2.1.2.3. Karakteristik Sistem Informasi*

Untuk mendukung suatu keputusan dibutuhkan informasi yang berguna, dibutuhkan pula informasi dengan karakteristik yang berbeda berdasarkan tingkatan manajemen. Menurut Romney dalam Mardi (2014) karakteristik suatu informasi adalah sebagai berikut:

- a. Relevan, informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat untuk membuat keputusan.

- b. Andal, suatu informasi harus memiliki keterandalan yang tinggi, informasi yang dijadikan alat pengambil keputusan merupakan kejadian nyata dalam aktivitas perusahaan.
- c. Lengkap, informasi tersebut harus memiliki penjelasan yang rinci dan jelas dari setiap aspek peristiwa yang dilakukannya.
- d. Tepat Waktu, setiap informasi harus dalam kondisi yang update tidak dalam bentuk yang usang, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambil keputusan.
- e. Dapat Dipahami, informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas akan memudahkan orang dalam menginterpretasikannya.
- f. Dapat Diverifikasi, informasi tersebut tidak memiliki arti yang ambigu, memiliki kesamaan pengertian pemakainya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa informasi tersebut memiliki karakteristik tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan dan baik serta menghasilkan keputusan yang tepat.

Maka setiap perusahaan harus menyesuaikan sistem informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Oleh karena itu, tujuan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain. Namun demikian terdapat tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem , yaitu:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen.  
Kepengurusan merujuk ke tanggungjawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan dengan benar.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.  
Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggungjawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan.

Sistem informasi menyediakan informasi bagi personal operasi untuk membantu mereka melaksanakan tugas dengan efisien dan efektif.

#### 2.1.2.3. *Ciri – ciri sistem Informasi*

1. Baru adalah informasi yang didapat masih baru dan segar bagi penerima.
2. Tambahan adalah informasi dapat diperbaharui atau memberikan tambahan terhadap informasi yang sebelumnya telah ada.
3. Kolektif adalah informasi yang dapat menjadi suatu koreksi dari informasi yang salah sebelumnya.
4. Penegas adalah informasi yang dapat mempertegas informasi yang telah ada

Berdasarkan pengertian di atas, sistem informasi memiliki pembaharuan, dapat di sarankan, dan lebih tegas agar sistem informasi yang mungkin masih banyak kesalahan dapat dikoreksi untuk mendapatkan sistem informasi yang baik dan tepat.

#### 2.1.2.4. *Komponen Sistem Informasi*

Sistem informasi terdiri dari lima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi. Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, *hardware*, *software*, data, dan jaringan. Kelima komponen tersebut memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu sistem informasi. Berikut merupakan penjelasan komponen dari sistem informasi :

##### a. Sumber Daya Manusia.

Manusia mengambil peranan yang penting bagi sistem informasi. Manusia dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem informasi. Sumber daya manusia dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengguna akhir dan pakar sistem informasi. Pengguna akhir adalah orang-orang yang menggunakan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi,



sedangkan pakar sistem informasi orang-orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi.

b. Sumber Daya *Hardware*.

Sumber daya *hardware* adalah semua peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Sumber daya ini tidak hanya sebatas komputer saja, melainkan semua media data seperti lembaran kertas dan *disk magnetic* atau optikal.

c. Sumber Daya *Software*.

Sumber daya *software* adalah semua rangkaian perintah (instruksi) yang digunakan untuk memproses informasi. Sumber daya ini tidak hanya berupa program saja, tetapi juga berupa prosedur.

d. Sumber Daya Data.

Sumber daya data bukan hanya sekedar bahan baku untuk memasukan sebuah sistem informasi, melainkan sebagai dasar membentuk sumber daya organisasi.

e. Sumber Daya Jaringan.

Sumber daya jaringan merupakan media komunikasi yang menghubungkan komputer, memproses komunikasi, dan peralatan lainnya, serta dikendalikan melalui *software* komunikasi. Sumber daya ini dapat berupa media komunikasi seperti kabel, satelit dan dukungan jaringan seperti modem, *software* pengendali, serta prosesor antar jaringan

Berdasarkan komponen sistem informasi yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu sistem sangat memerlukan berbagai sumber daya dari internal ataupun eksternal untuk mencapai tujuan dari sistem informasi.

### 2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi

#### 2.1.3.1. *Pengertian Sistem Informasi Akuntansi*

Menurut Azhar Susanto (2013) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi: “Kumpulan atau *group* dari sub sistem / bagian / komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”. Menurut Laudon di dalam Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi (2013), sistem informasi akuntansi yaitu: “Komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen, yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar bagi perusahaan untuk mencapai tujuan.

#### 2.1.3.2. *Fungsi Sistem Informasi Akuntansi*

Fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah organisasi antara lain :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Subsistem SIA memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi nonkeuangan yang secara langsung memengaruhi pemrosesan transaksi keuangan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi adalah memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat tentang akuntansi perusahaan serta memberikan fungsi pengendalian internal guna menjaga aset organisasi dalam hal ini di Homestay Rumah Jaksa Agung.

#### 2.1.3.3. *Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi*

Karakteristik SIA yang membedakannya dengan subsistem CBIS lainnya :

1. SIA melaksanakan tugas yang diperlukan
2. Berpegang pada prosedur yang relatif standar
3. Menangani data rinci
4. Berfokus historis
5. Menyediakan informasi pemecahan minimal

#### 2.1.3.4. *Lingkup Sistem Informasi Akuntansi*

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah subsistem yang menyediakan informasi akuntansi keuangan, dan informasi lain atas transaksi akuntansi. *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah sistem perencanaan manajemen bisnis yang mengintegrasikan semua aspek proses bisnis perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA), yaitu :

Membuat laporan eksternal, Laporan ini mencakup laporan keuangan, seperti pajak dan laporan yang diperlukan oleh badan-badan pemerintah yang mengatur perusahaan dalam industri perbankan dan utilitas

1. Mendukung aktifitas rutin, Sistem SIA digunakan untuk menangani aktifitas operasi rutin sepanjang siklus operasi perusahaan.

2. Mendukung Pengambilan Keputusan, Informasi diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tidak rutin pada semua tingkat pada suatu organisasi.
3. Perencanaan dan Pengendalian, Suatu sistem informasi diperlukan untuk aktifitas perencanaan dan pengendalian.

Menerapkan Pengendalian Internal, Pengendalian Internal (*Internal control*) mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan

#### 2.1.3.5. *Manfaat Sistem Informasi Akuntansi*

Sebuah Sistem Informasi Akuntansi menambah nilai dengan cara:

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
3. Meningkatkan efisiensi
4. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan
5. Meningkatkan *sharing knowledge* untuk menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan

Berdasarkan manfaat sistem informasi akuntansi diatas yaitu dapat meningkatkan kualitas dan ke efisiensian dalam pengambilan keputusan yang terbaik dan akurat.

#### 2.1.3.6. *Komponen Sistem Informasi Akuntansi*

Komponen sistem informasi menurut Romney dan Steinbart (2015) yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem,
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferan dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian Internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA

#### 2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Penjualan

##### 2.1.4.1. *Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan*

Sistem informasi akuntansi penjualan adalah bagian dari sistem informasi

akuntansi yang secara khusus hanya mengelola data yang berasal dari transaksi penjualan saja, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkannya pun hanya berhubungan dengan masalah penjualan. Adapun proses pengolahan data penjualan dalam sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Mengolah pesanan penjualan (*sales order*)
2. Membuat faktur
3. Mencatat dalam buku penjualan, buku persediaan dan buku piutang
4. Membuat laporan dan analisa atas catatan-catatan penjualan
5. Menyediakan informasi yang lengkap bagi manajemen untuk mengelola kegiatan penjualan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan penjualan.

#### 2.1.4.2. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan*

Adapun peranan sistem informasi akuntansi penjualan, adalah memberikan informasi mengenai:

1. Jumlah total penjualan yang terjadi dari waktu ke waktu
2. Perkembangan penjualan
3. Ramalan penjualan yang digunakan sebagai dasar perencanaan aktivitas-aktivitas perusahaan.

Informasi ini sangat berguna bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan penjualan. Selain itu, informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi penjualan juga mampu menunjukkan situasi yang memerlukan perhatian manajemen, sehingga manajemen dapat langsung memusatkan perhatiannya pada situasi tersebut.

#### 2.1.4.3. *Fungsi yang terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan*

Menurut Mulyadi (2016) dalam sistem informasi akuntansi penjualan kredit terdapat fungsi-fungsi yang terkait, sebagai berikut :

1. Fungsi penjualan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan untuk menambahkan informasi yang belum ada pada surat order tersebut, meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman dan mengisi order pengiriman.
2. Fungsi kredit. Fungsi ini berada dibawah fungsi keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit, bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi pemberian kredit kepada pelanggan.

3. Fungsi gudang. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, serta menyerahkan ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi pengiriman. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan, dan menjamin tidak ada barang yang keluar tanpa otorisasi dari yang berwenang.
5. Fungsi penagihan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan fungsi faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi.
6. Fungsi akuntansi. Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur, serta membuat laporan penjualan.

Sedangkan fungsi-fungsi yang terkait dalam penjualan tunai menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi penjualan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk pembayaran barang ke fungsi kas.
2. Fungsi kas. Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
3. Fungsi gudang. Fungsi ini bertanggung jawab menyimpan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi pengiriman. Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli.
5. Fungsi akuntansi. Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerima kas dan pembuatan laporan penjualan

#### 2.1.4.4. *Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan*

Menurut Mulyadi (2016) dokumen yang digunakan dalam penjualan kredit adalah :

1. Surat order pengiriman dan tebusannya. Surat order pengiriman merupakan dokumen pokok untuk memproses penjualan kredit kepada pelanggan.
2. Faktur dan tebusannya. Faktur penjualan merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya piutang.
3. Rekapitulasi harga pokok penjualan. Rekapitulasi harga pokok penjualan merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produksi yang dijual selama periode akuntansi tertentu. Data yang dicantumkan dalam rekapitulasi harga pokok penjualan berasal dari kartu penjualan.
4. Bukti memorial. Bukti memorial merupakan dokumen sumber untuk dasar pencatatan ke dalam jurnal umum. Dalam penjualan kredit, bukti memorial merupakan dokumen sumber untuk mencatat harga pokok produksi yang dijual dalam periode tertentu.

Menurut Mulyadi (2016) dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai adalah :

1. Faktur penjualan tunai. Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.



2. Pita register kas (*cash register tape*). Pita register kas ini merupakan dokumen bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan. Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin kas.
3. *Bill of lading*. Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD (*cash on delivery*) yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
4. Faktur penjualan COD. Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD.
5. Bukti setor bank. Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.
6. Rekap harga pokok penjualan. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok penjualan selama satu periode. Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

#### 2.1.4.5. Catatan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Mulyadi (2016) berpendapat bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam penjualan tunai adalah :

1. Jurnal penjualan. Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Dalam jurnal penjualan disediakan kolom-kolom untuk mencatat penjualan menurut jenis produk tersebut.
2. Jurnal penerimaan kas. Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

3. Jurnal umum. Jurnal ini digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu persediaan. Kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi dan persediaan yang disimpan di gudang.
5. Kartu gudang. Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang.

Sedangkan menurut Mulyadi (2016) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan kredit adalah sebagai berikut :

1. Jurnal penjualan. Catatan ini digunakan untuk mencatat transaksi baik secara tunai maupun kredit.
2. Kartu piutang. Merupakan buku pembantu yang berisikan rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debiturnya.
3. Kartu persediaan. Merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan.
4. Kartu gudang. Digunakan untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan di gudang.
5. Jurnal umum. Digunakan untuk mencatat harga pokok produksi yang dijual selama periode tertentu.

## 2.1.5. Pengertian Dasar Teknologi / Internet

### 2.1.5.1. *Pengertian Teknologi*

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi juga merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan

nilai tambah. Proses yang berjalan dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang tidak terpisah dari produk lain yang sudah ada. Hal itu juga menyatakan bahwa teknologi merupakan bagian integral dari yang terkandung dalam sistem tertentu.

#### 2.1.5.2. *Pengertian internet*

Internet adalah suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media yang lainnya. Internet memiliki banyak manfaat dalam mendukung kegiatan sehari-hari, salah satunya dalam kegiatan bisnis. Dengan menggunakan proses online, pembeli dapat dengan mudah memilih barang/jasa serta penjual/penyedia jasa yang diinginkan tanpa harus datang untuk membeli langsung barang yang diinginkan.

#### 2.1.5.3. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Online*

Sistem informasi akuntansi berbasis *online* adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer dan internet dalam mengelola data atau transaksi perusahaan menjadi suatu informasi yang tepat, akurat, dan relevan dalam pengambilan keputusan. Ada dua kemungkinan yang bisa terjadi dalam pencatatan data yang akan menentukan langkah-langkah selanjutnya atau pemrosesan data dalam komputer, yaitu:

1. Pencatatan data hampir sama dengan sistem manual, yaitu digunakan bukti-bukti transaksi lalu diolah oleh komputer sesuai dengan format yang telah diprogramkan.
2. Pencatatan data dilakukan secara langsung ke dalam komputer dengan menggunakan terminal.

Dalam organisasi data, pengolahan data berbasis komputer dapat dilakukan melalui dua pendekatan tradisional dan pendekatan database. Pendekatan tradisional berhubungan dengan manajemen data

dimana sumber data dikumpulkan dalam file-file yang terpisah dan tidak berhubungan satu dengan yang lainnya.

#### 2.1.6. Pengendalian Internal

##### 2.1.6.1. *Pengertian pengendalian internal.*

Pengendalian internal itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat-alat yang di koordinasikan dalam perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mengajukan kebijakan manajemen yang telah diterapkan.

##### 2.1.6.2. *Tujuan pengendalian internal :*

Tujuan sistem pengendalian intern, adalah sebagai berikut:

1. Menjaga keamanan harta / kekayaan suatu organisasi
2. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
3. Mengajukan efisiensi dalam operasi
4. Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijakan manajemen yang telah diterapkan.

##### 2.1.6.3. *Elemen Struktur Pengendalian Intern*

Struktur pengendalian intern terdiri dari 5 (lima) komponen, yaitu :

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Merupakan dasar dari komponen pengendalian yang lain yang secara umum dapat memberikan acuan disiplin. Meliputi : Integritas, Nilai Etika, Kompetensi personil perusahaan, Falsafah Manajemen dan gaya operasional, cara manajmene di dalam mendelegasikan tugas dan tanggung jawab, mengatur dan mengembangkan personil, serta arahan yang diberikan oleh dewan direksi.

## 2. Penilaian Resiko

Identifikasi dan analisa atas resiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan yaitu mengenai penentuan “bagaimana resiko dinilai untuk kemudian dikelola”. Komponen ini hendaknya mengidentifikasi resiko baik internal maupun eksternal untuk kemudian dinilai. Sebelum melakukan penilain resiko, tujuan atau target hendaknya ditentukan terlebih dahulu dan dikaitkan sesuai dengan level-levelnya.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang dapat membantu mengarahkan manajemen hendaknya dilaksanakan. Aktivitas pengendalian hendaknya dilaksanakan dengan menembus semua *level* dan semua fungsi yang ada di perusahaan. Meliputi : aktifitas-aktifitas persetujuan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, inspeksi atas kinerja operasional, keamanan sumberdaya (aset), pemisahan tugas dan tanggung jawab.

## 4. Informasi dan Komunikasi

Menampung kebutuhan perusahaan di dalam mengidentifikasi, mengambil, dan mengkomunikasikan informasi-informasi kepada pihak yang tepat agar mereka mampu melaksanakan tanggung jawab mereka. Di dalam perusahaan (organisasi), Sistem informasi merupakan kunci dari komponen pengendalian ini. Informasi internal maupun kejadian eksternal, aktifitas, dan kondisi maupun prasyarat hendaknya dikomunikasikan agar manajemen memperoleh informasi mengenai keputusan-keputusan bisnis yang harus diambil, dan untuk tujuan pelaporan eksternal.

## 5. Pengawasan

Pengendalian intern seharusnya diawasi oleh manajemen dan personil di dalam perusahaan. Ini merupakan kerangka kerja yang

diasosiasikan dengan fungsi internal audit di dalam perusahaan (organisasi), juga dipandang sebagai pengawasan seperti aktifitas umum manajemen dan aktivitas *supervise*. Adalah penting bahwa defisiensi pengendalian intern hendaknya dilaporkan ke atas. Dan pemborosan yang serius seharusnya dilaporkan kepada manajemen puncak dan dewan direksi.

Kelima komponen ini terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat memberikan kinerja sistem yang terintegrasi yang dapat merespon perubahan kondisi secara dinamis. Sistem Pengendalian Internal terjalin dengan aktifitas operasional perusahaan, dan akan lebih efektif apabila pengendalian dibangun ke dalam infrastruktur perusahaan, untuk kemudian menjadi bagian yang paling esensial dari perusahaan (organisasi).

#### 2.1.6.4. *Hubungan Aktivitas Pengendalian Intern dengan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan*

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberi keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit laporan keuangan dapat dikategorikan dalam berbagai cara. Salah satu cara adalah sebagai berikut:

##### 1. Penelaah Kinerja

Sistem akuntansi yang baik harus mempunyai pengendalian yang secara independen memeriksa kinerja individual atau proses dalam sistem. Beberapa contoh mencakup membandingkan kinerja aktual

dengan anggaran, *forecast*, dan kinerja periode sebelumnya; menyelidiki hubungan data operasi dan keuangan yang diikuti analisis, investigasi perbedaan yang tidak diharapkan, dan tindakan korektif; dan menelaah kinerja fungsional atau aktivitas.

## 2. Pengendalian pemrosesan informasi

Terdapat dua kategori luas dari aktivitas pengendalian sistem informasi, yaitu:

- a. Pengendalian umum (*general control*)
- b. Pengendalian aplikasi (*application control*)

3. Pengendalian umum berkaitan dengan lingkungan pengolahan informasi secara keseluruhan dan meliputi pengendalian terhadap operasi pusat data, akuisisi dan pemeliharaan perangkat lunak sistem, *access security*, pengembangan dan pemeliharaan pengembangan sistem. Misalnya, pengendalian untuk mengembangkan program baru suatu entitas untuk sistem akuntansi yang ada harus mencakup dokumentasi yang memadai dan pengujian sebelum implementasi.

4. Pengendalian aplikasi berlaku pada pengolahan aplikasi individu dan membantu untuk meyakinkan kelengkapan dan akurasi pengolahan transaksi, otorisasi, dan validitas, antara lain:

- Pengendalian fisik (*physical control*)

Pengendalian ini mencakup pengamanan fisik aktiva. Pengendalian fisik meliputi pengamanan yang memadai, seperti fasilitas yang diamankan, otorisasi untuk akses ke program komputer, dan arsip data, dan penghitungan aktiva berkala, seperti persediaan dan perbandingan dengan catatan pengendalian.

- Pemisahan fungsi (*segmentation of duties*)

Pemisahan fungsi penting bagi suatu entitas untuk memisahkan otorisasi transaksi, pencatatan transaksi, dan penyimpanan aktiva yang berkaitan. Kinerja independen dari setiap fungsi tersebut mengurangi kesempatan bagi setiap orang dalam posisi baik melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau kecurangan dalam tugas normalnya.

Menurut Mulyadi (2016) di dalam pemisahan fungsi tujuan pokoknya adalah untuk mencegah dan untuk dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Jika seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan kesalahan dan ketidakberesan dalam melaksanakan tugasnya tanpa dapat dicegah atau tanpa dapat dideteksi segera oleh unsur-unsur pengendalian internal yang dibentuk, ditinjau dari sudut pandang pengendalian internal, jabatan orang tersebut merupakan *incompatible occupation*.

Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan :

1. Review terhadap kinerja

Secara berkala, akuntabilitas pencatatan harta kekayaan mestinya dibandingkan dengan aktiva yang ada. Selisih yang terjadi harus ditangani dengan tepat. Fungsi rekonsiliasi ini harus dijalankan oleh pihak yang independent, dalam arti bukan pihak yang berwenang untuk memberikan otorisasi, pihak pencatat transaksi, dan pihak penjaga kekayaan organisasi.

Tinjauan kinerja umum dan anggaran juga sarana yang penting untuk menilai

kinerja. Tinjauan ini dicapai dengan cara membandingkan hasil actual dengan anggaran, ramalan (*forecast*), standart, dan kinerja dari periode sebelumnya.



## 2. Pengolahan informasi

Pengendalian pengolahan informasi memastikan adanya otorisasi, keakuratan, dan kelengkapan transaksi individual yang memadai. Otorisasi membatasi pelaksanaan transaksi atas suatu aktivitas oleh sejumlah individu tertentu. Otorisasi ini mencegah terjadinya transaksi atau aktivitas tanpa otorisasi. Otorisasi atas transaksi dan aktivitas diperlukan untuk membantu manajemen mencapai tujuan pengendalian. Otorisasi manajemen dapat bersifat umum dan khusus. Otorisasi khusus terkait dengan transaksi individu. Penetapan *reorder point* yang otomatis merupakan contoh dari otorisasi umum karena tidak melibatkan satu transaksi khusus. Persetujuan merupakan penerimaan bahwa suatu transaksi boleh diproses lebih lanjut. Persetujuan ini terjadi setelah otorisasi dan digunakan untuk mendeteksi transaksi tanpa otorisasi dan aktivitas tanpa otorisasi. Persetujuan penting untuk memastikan bahwa karyawan menjalankan tugas dalam area wewenang mereka.

## 3. Pengendalian fisik

Akses ke kekayaan mestinya hanya diizinkan sesuai dengan otorisasi manajemen. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan penjagaan dan pengendalian fisik yang memadai terhadap akses dan penggunaan harta kekayaan serta catatan seperti fasilitas yang aman dan otorisasi atas akses ke program komputer dan *file* data. Pencurian secara fisik dan salah penggunaan merupakan ancaman yang substansial atas kelancaran operasi bisnis. Penjagaan aktiva seperti kas, sekuritas, dan persediaan diwujudkan melalui *supervise* yang ketat, proteksi sarana fisik, dan pemisahan tugas

#### 4. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas diperlukan untuk mengurangi peluang seseorang yang ditempatkan dalam suatu posisi pekerjaan tertentu untuk melakukan kecurangan atau kesalahan ketika menjalankan tugas sehari-hari mereka. Pemisahan tugas diterapkan dengan cara memisahkan tanggung jawab wewenang pelaku transaksi dengan tanggung jawab pencatat transaksi dan juga tanggung jawab penyimpan kekayaan ke orang-orang yang berbeda. Tanggung jawab wewenang pelaku transaksi, tanggung jawab pencatat transaksi, dan tanggung jawab penyimpan kekayaan harus dijalankan oleh fungsi yang *independent*

### **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan membahas mengenai teori yang berkaitan dengan permasalahan perusahaan yang berhubungan dengan sistem penjualan. Sehingga dengan adanya tinjauan pustaka ini lebih mempermudah dalam pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan. Adapun kajian teoritis yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2014	Rochmawati Daud, Valeria Mimoso Windana	Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus Pada PT. Trust Technology)	Penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur penjualan pada sistem yang saat ini sedang berjalan di PT. Trust Technology terkesan rumit dan justru membuat peluang untuk melakukan kecurangan semakin terbuka lebar. Selain itu, untuk perusahaan yang memiliki omset cukup besar setiap bulan, sistem yang masih manual tidak dapat lagi mendukung kegiatan penjualan dan penerimaan kas pada PT.Trust Technology
2016	Andri Prasetyo, Rahel Susanti	Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada PT. Cahaya Sejahtera Sentosa Blitar	Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya sistem penjualan produk ini dapat memudahkan pelanggan dalam pembelian produk dan memberikan informasi yang lebih cepat efektif dan akurat. Pada penelitian Sistem Informasi penjualan produk berbasis web ini masih jauh dari pada sempurna,karena banyak terdapat kekurangan serta keterbatasan peneliti. Untuk itu peneliti menyarankan kepada para pembaca untuk dapat mengembangkan sistem ini menjadi lebih baik dan memerlukan ide yang lebih kreatif

2017	Carrine Ayu Aprillia, Endang Siti Astuti, Rizki Yudhi Dewantara	Analisis Sistem Informasi Reservasi Hotel  (Studi Pada Sistem Informasi Reservasi Dewarna Hotel Letjen Sutoyo Malang)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem informasi reservasi hotel. Hasil dari analisis menunjukkan pelaksanaan sistem informasi reservasi hotel, kantor bagian depan mempunyai tujuan dan saran kerja karena memiliki objek yg jelas dan nyata, oleh karena itu diperlukan adanya pengawasan dan kontroling pada bagian reservasi.
2017	Lilin Desi Priyandani	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Internal Pada Wonorejo Hotel Dan Resort Tulungagung	Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan dan pengendalian internal pada Wonorejo Hotel dan Resort Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan pada Wonorejo Hotel dan Resort Tulungagung telah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih perlu adanya perbaikan berkaitan dengan sistem yang dimiliki seperti bagian yang terkait dalam sistem penjualan di restoran dan dokumen yang digunakan dalam transaksi penjualan di restoran.

### 2.3 Kerangka Teori

Gambar 2.1

Kerangka Pemecahan Masalah

